

Pengaruh Pendidikan, Pekerjaan, Status Perkawinan, Dan Pendapatan Terhadap Pemberian Dana Bantuan Covid-19 Di Kelurahan Panjang Kota Magelang

(Menggunakan Data Regsosek dan Monografi Kependudukan Kelurahan Panjang 2021)

¹ Nabila Sekar Oktavianti, ² Nathania Aisha Aufahayu, ³ Gilang Surya Ramadhan, ⁴ Adella Endah Lathifa

^{1,2,3,4} Prodi Pembangunan Ekonomi Kewilayahan, Departemen Ekonomika dan Bisnis
Sekolah Vokasi, Universitas Gadjah Mada

Korespondensi penulis : nabila.sekar.oktavianti@mail.ugm.ac.id

Abstract - This study aims to analyze the effect of education, employment, marital status, and income on the provision of Covid-19 aid funds in Panjang Village, Magelang City. In this study using qualitative methods with technical analysis in the form of probit and logit functions. The data used in this study are secondary, namely population research and monograph data originating from Panjang Village, Magelang City for the 2021 period. In this study, the granting of grants variabel is used as the dependent variabel and the independent variabels are education, employment, marital status, and income. . The results of this study indicate that the marital status variabel has a partial effect on recipients of Covid-19 assistance, while other variabels have no partial effect on Covid-19 assistance. This study shows that the marital status variabel has a positive and significant effect on beneficiaries of aid funds, while the variabels of education, employment, and income have a negatif and insignificant effect on recipients of sosial assistance funds.

Keywords: Welfare, Education, Employment, Marital Status, and Income

Abstrak - Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pendidikan, pekerjaan, status perkawinan, dan pendapatan terhadap pemberian dana bantuan Covid-19 di Kelurahan Panjang Kota Magelang. Dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknis analisis berupa fungsi probit dan logit. Data yang digunakan dalam penelitian ini bersifat sekunder yaitu data Regsosek dan Monografi Kependudukan yang berasal dari Kelurahan Panjang, Kota Magelang periode tahun 2021. Pada penelitian ini menggunakan variabel pemberian dana bantuan sebagai variabel dependen dan variabel independennya berupa pendidikan, pekerjaan, status perkawinan, dan pendapatan. Adapun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada variabel status perkawinan berpengaruh secara parsial terhadap penerima bantuan Covid-19 sedangkan variabel lainnya tidak berpengaruh secara parsial terhadap bantuan Covid-19. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa variabel status perkawinan berpengaruh positif dan signifikan terhadap penerima dana bantuan sedangkan pada variabel pendidikan, pekerjaan, dan pendapatan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap penerima dana bantuan sosial.

Kata kunci: Kesejahteraan, Pendidikan, Pekerjaan, Status Perkawinan, dan Pendapatan

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Tahun 2019 merupakan awal mula munculnya wabah virus Covid-19 yang berasal dari China. Awalnya hanya menyebar di Negara China saja, tetapi lama-kelamaan virus tersebut menyebar dan mulai masuk ke berbagai negara dengan tingkat penularan yang sangat cepat. Di Indonesia sendiri mulai terdampak virus ini pada bulan Maret tahun 2020, yang mana penyebarannya terus meluas hingga akhir 2022 lalu. Wabah Covid-19 yang menimpa hampir seluruh penjuru dunia membawakan efek buruk, salah satunya adalah kemiskinan. Kenaikan angka kemiskinan yang terjadi karena lonjakan PHK dapat menyebabkan efek domino pada tingkat pengangguran.

Permasalahan ekonomi seperti kemiskinan merupakan permasalahan yang serius, kompleks, dan rumit. Maka dari itu, perlu dilakukan upaya pengentasan kemiskinan secara komprehensif, terpadu, dan berkelanjutan yang mencakup berbagai aspek kehidupan (Nasir, dkk, 2008). Untuk mewujudkan upaya pengentasan dan penanggulangan kemiskinan diperlukan *political will*. Dimana *political will* adalah upaya otoritas politik dengan target tujuan tertentu. Dalam permasalahan kemiskinan tentu akan berkaitan dengan capaian kesejahteraan yang dimiliki. Upaya agar tercapainya kesejahteraan harus mengarah pada pembangunan ekonomi yang lebih baik sehingga dapat menurunkan jumlah penduduk miskin. Salah satu upaya dari pemerintah untuk meringankan beban masyarakatnya adalah dengan memberikan dana bantuan. Bantuan sosial ini diberikan langsung oleh pemerintah melalui kelurahan dan akan didistribusikan kepada masyarakat yang kurang mampu.

Secara tidak langsung, kemiskinan dapat menghambat kesempatan masyarakat dalam memenuhi hak pada kebutuhan dengan layak. Apabila masyarakat yang miskin tidak dapat memenuhi kebutuhannya dengan layak, akan berpengaruh pada kesehatan yang dimiliki. Hal tersebut dapat berakibat pada tidak tercapainya kesejahteraan untuk masyarakat. Oleh karena itu, dasar utama yang menjadikan keberhasilan dalam penurunan jumlah kemiskinan yang disebabkan adanya Covid-19 adalah upaya pembangunan ekonomi sebagai garda dalam memperbaiki kemiskinan serta pemberian bantuan sosial kepada masyarakat yang terdampak. Upaya pembangunan ekonomi ini termasuk salah satu tujuan dalam peningkatan kapasitas perekonomian di suatu negara agar terciptanya lapangan pekerjaan dan dapat menata kehidupan yang layak sehingga dapat menurunkan jumlah kemiskinan.

Lonjakan kasus yang sangat hebat mendorong pemerintah membuat keputusan untuk melakukan *lockdown*. Kebijakan ini digunakan pemerintah untuk mengurangi penyebaran akibat Virus Covid-19. Semakin banyak masyarakat yang tetap tinggal di rumah, maka akan meminimalisir terjadinya penularan. Ruang gerak masyarakat menjadi terbatas untuk melakukan aktivitas sehari-hari. Beberapa masyarakat menjadi *panic buying* terhadap barang-barang tertentu seperti masker dan *hand sanitizer*. Hal tersebut dapat menyebabkan terjadinya kelangkaan pada produk dan harganya pun melonjak. Penelitian ini berlokasi di Desa Bogeman, Kelurahan Panjang, Kota Magelang. Dimana melihat warga sekitar ada yang terkena PHK, *Work From Home* (WFH), dan usaha yang dibangun gulung tikar akibat wabah yang panjang. Angka pengangguran juga mengalami lonjakan yang sangat tajam.

Pemberian bantuan sosial pada masyarakat menjadi salah satu cara untuk menggerakkan roda perekonomian. Program Jaring Pengaman Sosial (JPS) merupakan wujud nyata pemberian bantuan pada masyarakat. Dalam program ini pemerintah memberikan bantuan sembako, bantuan langsung tunai, kartu prakerja, program keluarga harapan, dan subsidi listrik. Dimana dalam bantuan sosial yang diberikan berupa uang tunai maupun sembako makanan ini dapat diambil setiap 6 bulan sekali. Menurut keterangan petugas kelurahan panjang, pemberian dana ini bekerjasama dengan kantor pos dalam proses pencairan. Tujuan pemberian dana bansos ini adalah untuk meringankan keluarga yang terdampak Covid-19 sehingga mereka dapat memenuhi kebutuhan hidupnya kembali.

Adanya pemberian bantuan pada masyarakat menuai pro dan kontra di lingkungan masyarakat. Dikarenakan anggaran yang sangat besar dapat menjadikan celah bagi para koruptor untuk melakukan korupsi anggaran. Pada kenyataannya, pemberian dana ini juga tidak tepat sasaran, karena banyak masyarakat mampu yang juga mendapat bantuan dari pemerintah. Selain itu, terdapat tumpang tindih program bantuan sosial Covid-19 yang dicetuskan oleh pemerintah sehingga menyebabkan kesemrawutan dalam pelaksanaannya (Mufidah, 2020). Pemberian dana bantuan dari pemerintah pusat ke daerah juga sering disalahgunakan. Beragam penyelewengan yang dilakukan seperti membuat pembangunan infrastruktur, kepentingan pribadi, kampanye pemilihan kepala daerah, dan yang lainnya. Hal ini dapat terjadi karena tidak adanya monitoring yang berlangsung dari pusat. Padahal, evaluasi perlu dilakukan agar kejadian seperti ini tidak terulang kembali. Kasus salah sasaran dalam pemberian dana bantuan telah mengakar karena dirasa semua warga berhak mendapatkan bantuan tersebut. Pandemi Covid-19 inilah yang mendasari warga memiliki pemikiran seperti itu. Rasa senasib sepenanggungan yang masih terasa sangat kental di desa ini mengesampingkan fakta bahwa pemberian dana sering salah sasaran. Warga yang dinilai memiliki penghasilan yang cukup untuk menghidupi keluarganya tetap mendapat bantuan dari pemerintah tersebut.

Setelah pemberian bantuan yang dimulai pada tahun 2020, terjadi kenaikan pertumbuhan ekonomi triwulan IV. Pertumbuhan ekonomi pada tahun 2020 tercatat -2,07 persen sedangkan pada tahun 2021 naik menjadi 3,69 persen. Secara tidak langsung, pemberian bantuan sosial memiliki pengaruh yang cukup besar bagi masyarakat. Walaupun pada kenyataannya, masih terdapat beberapa kendala dalam pendistribusian dana (Gondokusumo, G., 2022). Berdasarkan paparan penjelasan di atas, peneliti ingin mengetahui terkait pengaruh tingkat pendidikan, pekerjaan, status perkawinan, dan pendapatan terhadap pemberian dana bantuan Covid-19. Banyaknya permasalahan yang terjadi menyebabkan pemberian dana menjadi tidak efektif pada penerima bantuan. Dengan referensi penelitian terdahulu, penelitian ini bertujuan agar dapat mengetahui faktor-faktor yang berpengaruh pada pemberian bantuan Covid-19.

Rumusan Masalah

Berdasarkan paparan pada latar belakang di atas, dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Seberapa besar pengaruh pekerjaan terhadap pemberian dana bantuan Covid-19 di Desa Bogeman, Kota Magelang pada tahun 2021?
2. Seberapa besar tingkat pendidikan terhadap pemberian dana bantuan Covid-19 di Desa Bogeman, Kota Magelang pada tahun 2021?
3. Seberapa besar status perkawinan terhadap pemberian dana bantuan Covid-19 di Desa Bogeman, Kota Magelang pada tahun 2021?
4. Seberapa besar tingkat pendapatan terhadap pemberian dana bantuan Covid-19 di Desa Bogeman, Kota Magelang pada tahun 2021?
5. Bagaimanakah pengaruh pekerjaan, tingkat pendidikan, status perkawinan, status perkawinan dan pendapatan secara parsial terhadap pemberian dana bantuan Covid-19 di Desa Bogeman, Kota Magelang pada tahun 2021?

Pembatasan Masalah

Pada analisis ini akan diteliti dan difokuskan hanya pada seberapa pengaruh dan seberapa penting pengaruh pekerjaan, tingkat pendidikan, status perkawinan, status perkawinan, dan pendapatan terhadap pemberian dana bantuan Covid-19 di Desa Bogeman, Kota Magelang pada tahun 2021. Selain itu, juga menggunakan pengujian probit dan logit dimana dalam pengujian tersebut dapat mengetahui karakteristik data yang sedang dianalisis.

Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pekerjaan terhadap pemberian dana bantuan Covid-19 di Desa Bogeman, Kota Magelang pada tahun 2021
- b. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh tingkat pendidikan terhadap pemberian dana bantuan Covid-19 di Desa Bogeman, Kota Magelang pada tahun 2021
- c. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh status perkawinan terhadap pemberian dana bantuan Covid-19 di Desa Bogeman, Kota Magelang pada tahun 2021
- d. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pendapatan terhadap pemberian dana bantuan Covid-19 di Desa Bogeman, Kota Magelang pada tahun 2021
- e. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh pekerjaan, tingkat pendidikan, status perkawinan, status perkawinan, dan pendapatan secara parsial terhadap pemberian dana bantuan Covid-19 di Desa Bogeman, Kota Magelang pada tahun 2021

Manfaat penelitian

Manfaat yang diperoleh dari penelitian yaitu sebagai berikut:

- a) Dapat menjadi bahan penentuan kebijakan dan analisis kedepannya dengan melihat dari variabel bebas yang memiliki pengaruh terhadap suatu variabel terikat dari adanya data pengaruh pekerjaan, tingkat pendidikan, status perkawinan, status perkawinan, dan pendapatan terhadap pemberian dana bantuan covid-19 di Desa Bogeman, Kota Magelang pada tahun 2021.
- b) Menambah wawasan dalam mengetahui bagaimana tingkat signifikansi yang dihasilkan dari pengaruh pekerjaan, tingkat pendidikan, status perkawinan, status perkawinan, dan pendapatan terhadap pemberian dana bantuan Covid-19 di Desa Bogeman, Kota Magelang pada tahun 2021 dengan mengaplikasikan model atau metode dari probit logit.

TINJAUAN PUSTAKA

Bantuan Sosial

Bantuan sosial (bansos) merupakan pemberian uang maupun barang yang akan diberikan pada masyarakat yang membutuhkan guna melindungi dari adanya risiko sosial serta untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Bantuan sosial diberikan kepada masyarakat dengan kriteria kurang mampu. Dengan adanya bantuan sosial ini, masyarakat yang termasuk dalam kriteria kurang mampu, harapannya dapat terbantu dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.

Berdasarkan Peraturan Kementerian Dalam Negeri Nomor 77 Tahun 2020, pemberian bantuan sosial (bansos) adalah satuan kerja K/L pada pemerintah pusat atau pemerintah daerah yang memiliki fungsi dalam menjalankan program penanggulangan kemiskinan yang mana termasuk juga dalam perlindungan sosial, layanan dasar, jaminan sosial, serta rehabilitasi sosial. Menurut Rahmansyah, Qadri, Sakti, dan Ikhsan (2020) terdapat empat jenis bantuan sosial yaitu sebagai berikut:

- a) Bantuan kepada golongan masyarakat miskin yang diberikan kepada lembaga (panti, lembaga sosial masyarakat).
- b) Bantuan dana berupa tunai yang diberikan untuk membantu membiayai kebutuhan hidup sehari-hari.
- c) Bantuan subsidi sementara kepada masyarakat yang kehilangan pekerjaan.
- d) Bantuan kompensasi kebijakan pemerintah

Bantuan sosial dapat dibedakan menjadi dua, yaitu bantuan sosial sementara seperti bantuan sosial yang diberikan kepada korban bencana alam serta bantuan sosial tetap yang diberikan kepada disabilitas atau lanjut usia. Bantuan sosial dapat diberikan dengan syarat maupun tanpa syarat tertentu baik berupa uang, barang, maupun jasa (Sianturi, 2017).

Pekerjaan

Pekerjaan dapat didefinisikan sebagai aktivitas yang dilakukan oleh individu atau kelompok untuk tujuan tertentu dan dengan cara yang baik dan benar. Seorang individu atau kelompok perlu bekerja untuk dapat bertahan hidup. Dengan bekerja maka individu atau kelompok tersebut akan mendapatkan imbalan yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Wiltshire (2016) mengungkapkan bahwa kerja/pekerjaan adalah konsep dinamis dengan berbagai definisi, yakni:

- a) Pekerjaan mengarah pada efektifitas, waktu dan tenaga yang digunakan, serta imbalan/gaji yang akan diperoleh.
- b) Pekerjaan adalah suatu rangkaian dalam keterampilan serta kompetensi yang terus ditingkatkan seseorang.
- c) Pekerjaan bukan hanya sekedar mencari penghasilan namun juga sebagai cara untuk bertahan hidup.
- d) Pekerjaan merupakan “kegiatan sosial” yang dilakukan individu atau kelompok dengan mengupayakan waktu, mengharapkan penghargaan (baik dalam bentuk gaji maupun bentuk lain), serta dijalani dengan rasa tanggung jawab atas kewajiban orang lain.

Jenis pekerjaan terdapat berbagai macam jenisnya. Ada pekerjaan yang menghasilkan barang dan ada pula pekerjaan yang dapat menghasilkan jasa. Pekerjaan yang menghasilkan barang dapat diketahui dari hasil barang yang dihasilkan, sementara pekerjaan yang menghasilkan jasa dapat dirasakan manfaat maupun layanan yang diberikan. Pekerjaan yang ada pada masyarakat Indonesia sangat beragam baik yang menghasilkan jasa maupun barang, contohnya seperti karyawan swasta, guru, petani, TNI, dan yang lainnya. Kategori pekerjaan yang ada di Kelurahan Panjang sangat beragam. Oleh karena itu, dalam penelitian ini kami membagi kategori pekerjaan menjadi empat yaitu buruh, PNS, karyawan swasta, serta wirausaha.

Tingkat pendidikan

Pendidikan adalah suatu usaha dalam bentuk pembelajaran pengetahuan yang tujuannya untuk diwariskan dari satu generasi ke yang lainnya melalui pengajaran, pelatihan, atau penelitian. Dalam bentuk agama, kepribadian, sopan santun serta akhlak yang mana digunakan sebagai bekal dalam menjalani kehidupan yang diperlukan diri sendiri di dalam hidup bermasyarakat. Pendidikan tidak hanya semata-mata dipandang sebagai usaha dalam bentuk memberikan informasi dan sebagai pencetak keterampilan saja. Akan tetapi, dapat diperluas hingga mampu mencakup sebagai bentuk usaha dalam rangka mewujudkan cita dan harapan, serta kebutuhan dan kemampuan individu. Selain itu, pola hidup pribadi dan sosial juga dapat tercapai secara memuaskan.

Adanya pendidikan sendiri dianggap sebagai sarana guna mempersiapkan kehidupan yang akan ditempuh nantinya serta untuk kehidupan anak sekarang yang mana dijadikan sebagai pegangan dalam menuju proses perkembangan ke tingkat kedewasaannya. Melalui pendidikan, kita dapat mengetahui yang namanya ilmu. Ilmu tidak hanya didapat melalui orang ke orang, tetapi ilmu bisa juga bisa didapatkan melalui buku, pengalaman sehari-hari, peristiwa yang baru dialami, atau bahkan didapat dari otodidak dan/atau belajar secara mandiri. Terdapat beberapa tingkat pendidikan yang diteliti oleh peneliti yang dibedakan dalam beberapa kategori, diantaranya yaitu tingkat Sekolah Dasar (SD) atau sederajat, SLTP atau sederajat, SLTA atau sederajat, Diploma atau Strata 1. Terdapat 49 observer yang diteliti oleh peneliti memiliki latar belakang pendidikan yang tidak sama. Pada penelitian ini penulis ingin mengetahui terkait pengaruh regresi tingkat pendidikan yang berbeda-beda terhadap pemberian dana bantuan sosial di Kelurahan Panjang.

Pendapatan atau Penghasilan

Penghasilan adalah upah yang diterima atas pengorbanan tenaga, waktu, dan pikiran yang telah diberikan. Penghasilan menjadi perhitungan untuk mengukur kemampuan seseorang untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Upah yang diberikan oleh perusahaan mengikuti standar upah minimum yang ditetapkan di setiap daerahnya. Upah yang diberikan kepada pekerja juga disesuaikan dengan pajak yang berlaku, bahkan upah yang diberikan juga dipotong komponen-komponen lainnya yang sudah disepakati antara perusahaan dan pekerja. Selain itu, pendapatan atau juga dapat disebut dengan *revenue* merupakan pendapatan yang hasilnya didapatkan dengan kurun waktu terbatas. Pendapatan merupakan keseluruhan total yang masuk dari hasil penjualan barang dan jasa yang didapat dalam suatu unit usaha. Pengertian dari pendapatan (*revenue*) memiliki perbedaan dengan penghasilan (*income*). Jika pendapatan (*revenue*) memiliki pendapatan yang belum berkurang oleh biaya maupun beban, sedangkan penghasilan sendiri dapat diartikan sebagai pendapatan bersih namun sudah dikurangi oleh beban dan biaya.

METODE PENELITIAN

Sumber data

Mengenai sumber data yang digunakan dalam penyusunan penelitian ini dalam menentukan pengaruh dari variabel terikat terhadap variabel bebas yaitu menggunakan data yang bersifat sekunder. Data yang digunakan peneliti didapat dari Kelurahan Panjang, Kota Magelang. Data yang digunakan yaitu regsosek dan monografi kependudukan. Penggunaan data untuk saat ini menggunakan data pekerjaan, tingkat pendidikan, status perkawinan, pendapatan, dan penerima dana bantuan Covid-19.

Data analisis

Data yang dianalisis dalam penelitian ini menggunakan data pekerjaan, tingkat pendidikan, status perkawinan, pendapatan dan penerima dana bantuan Covid-19 pada periode 2021. Data ini bersumber dari data yang ada di Kelurahan Panjang, Kota Magelang.

Metode pengumpulan data

Metode dokumentasi sebagai model pengumpulan data dan dilakukan langsung di kelurahan terkait. Pengumpulan ini dilakukan melalui tahapan yang mana peneliti harus membaca dari segala aspek untuk menguatkan penelitian baik dari literatur dan jurnal yang relevan dengan topik yang akan dibahas. Data yang didapat juga dikembangkan lebih lanjut oleh peneliti sesuai realita lapangan. Tidak hanya itu, dalam menambah wawasan peneliti juga melakukan observasi dari pengujian sistematika data dan jenis data yang sedang digunakan untuk menunjang asumsi yang benar serta menunjang sekaligus meningkatkan kredibilitas peneliti. Hal ini dilakukan dengan mempelajari materi-materi yang sudah diberikan dari pembelajaran sebelumnya ataupun seperti dari website maupun dari video youtube tentang pengelolaan data yang baik dan benar untuk menunjang penelitian saat ini.

Teknik analisis data

Model ekonometrika yang biasa dilakukan yaitu analisis regresi. Model regresi adalah analisis data yang menghubungkan antara variabel dependen dengan satu atau beberapa variabel independen. Biasanya model regresi digunakan untuk data yang bersifat kualitatif atau variabel dummy yang memiliki jawaban ya atau tidak. Data pendukung kuantitatif juga dibutuhkan untuk pendukung pernyataan yang dibuat. Karena data yang digunakan oleh penulis merupakan data kuantitatif dan kualitatif, maka dilakukan pengkategorian data atau disebut data kategorik.

Data kategorik digunakan berdasarkan probabilitas data. Pemodelan data kategorik lebih banyak digunakan karena dirasa lebih mudah karena lebih sederhana daripada numerik. Contoh pada analisis ini peneliti menggunakan variabel penerima bantuan yang memiliki dua jawaban yaitu “ya” dan “tidak”. Dalam mengolah data pada penelitian ini, dibantu dengan *software* Stata untuk menguji fungsi probit logit. Digunakannya fungsi probit logit yaitu untuk memilih salah satu model mana yang

terbaik dengan membandingkan nilai *log likelihood* dari probit dan logit. Adapun paparan lebih lanjut mengenai regresi dan analisis probit-logit:

1. Regresi Linier

Merupakan sebuah model yang memuat satu variabel dependen (terikat) dan lebih dari satu variabel independen (bebas). Metode ini digunakan untuk mengetahui keterkaitan antara masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dalam suatu penelitian. Adapun persamaan yang dihasilkan dari model regresi linier yaitu sebagai berikut:

$$Y = \alpha + bX_1 + bX_2 + \dots + bX_n + e$$

Dengan keterangan:

Y = Variabel dependen

X = Variabel independen

α = Konstanta

b = Koefisien regresi setiap variabel bebas

e = *error term*

2. Logit

Regresi logit dapat disebut juga regresi *logistic*. Regresi ini menghubungkan satu atau beberapa variabel dependen dan independen yang berupa variabel nominal. Variabel yang digunakan ditandai dengan nilai 0 dan 1 sehingga hanya memiliki 2 nilai. Jenis variabel dependen berupa nominal inilah yang menjadikan regresi logit berbeda dengan regresi linear pada umumnya. Untuk menggambar kondisional mean dari Y (respon) terhadap X (prediktor) digunakan hitungan $\pi(x) = E(Yx)$. Bentuk dari model logistik adalah sebagai berikut:

$$\pi(x) = \frac{\exp(\beta_0 + \beta_1 x_1 + \dots + \beta_p x_p)}{1 + \exp(\beta_0 + \beta_1 x_1 + \dots + \beta_p x_p)}$$

Dengan $\beta' = (\beta_1, \beta_2, \dots, \beta_p)$ dan $X = (x_1, x_2, \dots, x_p)$, p = jumlah parameter,

Dengan menggunakan transformasi logit dari $\pi(x)$, maka model *logistic* dapat disebut model logit dengan bentuk persamaan sebagai berikut:

$$g(x) = \ln \left\{ \frac{\pi(x)}{1 - \pi(x)} \right\} = \beta_0 + \beta_1 x_1 + \beta_2 x_2 + \dots + \beta_p x_p = \sum_{j=1}^p \beta_j x_j \quad (2)$$

Pada regresi linier berganda diasumsikan bahwa $Y = \pi(x) + \varepsilon$ dimana ε adalah galat error dan menunjukkan selisih obyek pengamatan terhadap nilai harapannya. Galat diasumsikan berdistribusi normal dengan rata-rata nol variansi tetap terhadap variabel pengamatannya. Sehingga dengan respon yang biner dinyatakan, jika:

$Y = 0$, maka $\varepsilon = -\pi(x)$ dengan probabilitas $1 - \pi(x)$,

$Y = 1$, maka $\varepsilon = 1 - \pi(x)$ dengan probabilitas $\pi(x)$.

3. Probit

Regresi probit ini hampir sama dengan logit. Perbedaannya terletak pada model regresi yang terbentuk. Dengan catatan model *logistic* yang diselesaikan dengan menggunakan fungsi distribusi kumulatif. Analisis probit sendiri adalah analisis yang digunakan untuk melihat hubungan kategori dengan variabel lainnya. Variabel tersebut dapat berupa kualitatif maupun kuantitatif. Model ini menggunakan *cumulative distribution function* (CDF). Model probit ini merupakan model yang digunakan untuk menganalisis hubungan satu variabel dengan variabel lain dengan keterangan 1 untuk jawaban “ya” dan 0 untuk jawaban “tidak”.

4. *Marginal Effect*

Marginal effect dilakukan saat selesai melakukan regresi model probit dan logit. Besaran *marginal effect* memberikan hasil probabilitas pada perubahan $Y = 1$ setiap adanya perubahan satu unit pada variabel independen. Pada *marginal effect* adalah koefisien dan itu tidak mempengaruhi nilai variabel terikat.

$$\frac{\partial \pi}{\partial x} = \pi'(\pi) \pi$$

Pada *marginal effect* probit dan logit memberikan model seperti di atas. *Marginal effect* sangat berpengaruh terhadap x sehingga perlu adanya estimasi nilai *marginal effect* pada titik tertentu dari x .

Companies that have competence in the fields of marketing, manufacturing and innovation can make its as a source to achieve competitive advantage. (Daengs GS, et al. 2020:1419).

The research design is a plan to determine the resources and data that will be used to be processed in order to answer the research question. (Asep Iwa Soemantri, 2020:5).

Standard of the company demands regarding the results or output produced are intended to develop the company. (Istanti, Enny, 2021:560).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab hasil dan pembahasan, peneliti akan menginterpretasi hasil analisis regresi menggunakan model probit dan logit dari data yang telah didapatkan. Data akhir berjumlah 49 observan yang berasal dari data Kelurahan Panjang di Kota Magelang.

1. *Regresi dan Analisis Deskriptif*

Analisis regresi deskriptif difungsikan untuk menyajikan data secara ringkas yang dinyatakan ke dalam tabel berisi beberapa indikator pendukung seperti variabel, observasi, *mean* (rata-rata), standar deviasi, nilai minimum, dan nilai maksimum data. Tabel dibawah memberikan informasi atas pengujian satu variabel dependen yaitu pemberian dana bantuan Covid-19 di Kelurahan Panjang, Kota Magelang, serta empat variabel independen yang meliputi pendidikan, pekerjaan, status perkawinan, dan pendapatan. Data dari variabel tersebut diolah menggunakan *software* Stata dan Microsoft Excel sebagai instrumen pendukung untuk memperoleh hasil yang maksimal.

Tabel 1.
Hasil Analisis Deskriptif

Variabel	Obs	Mean	Std. Dev.	Min	Max
penerimaba~n	49	.4081633	.496587	0	1
pendidikan~1	49	3.22449	.6540039	2	5
pekerjaan_X2	49	3.55102	1.458613	1	5
statusperk~3	49	1.428571	.8660254	1	4
pendapatan~4	49	1.938776	.7748162	1	3

Sumber: Hasil Olah Data (*Stata 14*)

Menurut table hasil pengujian statistic deskriptif menggunakan *software* Stata yang didasarkan pada 49 pengamatan dari masyarakat RW08 Kelurahan Panjang, dengan sampel tahun 2021. Berdasarkan uji-*statistic* deskriptif pendidikan memberikan informasi bahwa nilai

rata-rata data ini adalah 3.22449 persen dengan standar deviasi data senilai 0.6540039 persen. Tabel tersebut memberikan informasi mengenai nilai maksimum dan minimum pada variabel Tingkat Kemiskinan yaitu sebesar 2 persen dan 5 persen.

- Pada variabel pekerjaan di Kelurahan Panjang, Kota Magelang memiliki nilai rata-rata 3.55102 pada tahun 2021. Sementara itu, nilai standar deviasinya sebesar 1.458613. Sedangkan nilai minimum variabel pekerjaan sebesar 1 dan nilai maksimumnya sebesar 5.
- Pada variabel status pekerjaan di Kelurahan Panjang, Kota Magelang memiliki nilai rata-rata 1.428571 pada tahun 2021. Sementara itu, nilai standar deviasinya sebesar 0.8660254. Sedangkan nilai minimum variabel pekerjaan sebesar 1 dan nilai maksimumnya sebesar 4.
- Pada variabel status pendapatan di Kelurahan Panjang, Kota Magelang sendiri memiliki nilai rata-rata 1.938776 pada tahun 2021. Sementara itu, nilai standar deviasinya sebesar 0.8660254. Sedangkan nilai minimum variabel pekerjaan sebesar 1 dan nilai maksimumnya sebesar 3.

2. Analisis Regresi Probit

Analisis regresi probit analisis yang digunakan untuk melihat hubungan antara variabel dependen yang bersifat kategori (kualitatif) dan variabel-variabel independen yang bersifat kualitatif maupun kuantitatif. Model probit menggunakan normal *cumulative distribution function* (CDF).

Tabel 2.1
Hasil Regresi Probit

Variabel	Coef.	Std. Error	Z	P > z
pendidikan_X1	-2.41252	1.373945	-1.76	0.079
pekerjaan_X2	-1.265489	.496506	-2.55	0.011
statusperk~3	.8043807	.844081	0.95	0.341
pendapatan~4	-3.122007	1.142285	-2.73	0.006

Sumber: Hasil Olah Data (*Stata 14*)

Berdasarkan pada tabel 2.1 di atas menyebutkan bahwa variabel pendidikan berpengaruh negatif terhadap pemberian dana bantuan. Koefisien yang terlihat pada tabel bernilai negatif sebesar -2.41252. Semakin tinggi pendidikan atau rendahnya pendidikan warga Kelurahan Panjang tidak mempengaruhi perolehan dana bantuan.

Variabel kedua yaitu pekerjaan yang dimiliki masyarakat Kelurahan Panjang. pekerjaan dibagi menjadi empat yaitu buruh, karyawan swasta, PNS, dan wirausaha. Tabel tersebut menyebutkan bahwa koefisien bernilai negatif sebesar -1.265489. Hal tersebut membuktikan bahwa pekerjaan tidak berpengaruh terhadap dana bantuan sosial.

Variabel ketiga yaitu status pekerjaan yang dimiliki sebagian besar warga RW Kelurahan Panjang. Variabel ini dibagi menjadi empat kategori yaitu buruh, karyawan swasta, PNS, dan wirausaha. Hasil regresi tersebut menyebutkan bahwa dari variabel status pekerjaan memberikan hasil positif sebesar 0.8043807. Hal ini berarti pekerjaan mempengaruhi pemberian dana bantuan sosial.

Variabel keempat yaitu pendapatan warga. Variabel ini dibagi menjadi tiga kategori yaitu pendapatan rendah senilai < Rp2.000.000,-; pendapatan sedang berkisar Rp 2.000.001, –

Rp 4.000.000,-; dan pendapatan tinggi senilai > Rp 4.000.001,-. Pada hasil uji regresi bernilai negatif yaitu -3.122007 yang berarti besarnya pendapatan tidak berpengaruh terhadap perolehan dana bantuan.

Tabel 2.2

Hasil Regresi Probit (Nilai Probabilitas)

Prob > chi2	\square	Hasil
0.0000	0.05	0.0000 < 0.05

Sumber: Hasil Olah Data (Stata 14)

Berdasarkan pengujian model pendekatan regresi antara *random effect model* dengan *fixed effect model* dengan Uji Hausman, menghasilkan nilai Prob > chi2 (0,0000) dan nilainya lebih kecil dari α (0,05). Hal tersebut berarti terdapat signifikansi antar variabel.

3. Hasil regresi logit

Tabel 4.1

Hasil regresi logit

Variabel	Coef.	Std. Error	Z	P > z
pendidikan_X1	-4.544094	2.833916	-1.60	0.109
pekerjaan_X2	-2.429517	1.03904	-2.34	0.019
statusperk~3	1.519805	.844081	0.84	0.403
pendapatan~4	-5.727171	2.350295	-2.44	0.015

Sumber: Hasil Olah Data (Stata 14)

Pada tabel 4.1 menyebutkan bahwa variabel pendidikan berpengaruh negatif terhadap pemberian dana bantuan. Coeficient yang terlihat pada tabel bernilai negatif sebesar -4.544094. Semakin tinggi pendidikan atau rendahnya pendidikan warga Kelurahan Panjang tidak mempengaruhi perolehan dana bantuan.

Variabel kedua yaitu pekerjaan yang dimiliki masyarakat Kelurahan Panjang. pekerjaan dibagi menjadi empat yaitu buruh, karyawan swasta, PNS, dan wirausaha. Tabel tersebut menyebutkan bahwa koefisien bernilai negatif sebesar -2.429517. Hal tersebut membuktikan bahwa pekerjaan tidak berpengaruh terhadap dana bantuan sosial.

Variabel ketiga yaitu status perkawinan yang dimiliki sebagian besar warga RW 8 Kelurahan Panjang. Variabel ini dibagi menjadi empat kategori yaitu buruh, karyawan swasta, PNS, dan wirausaha. Hasil regresi tersebut menyebutkan bahwa dari variabel status pekerjaan memberikan hasil positif sebesar 1.519805. Hal ini berarti pekerjaan mempengaruhi pemberian dana bantuan sosial.

Variabel keempat yaitu pendapatan warga. Variabel ini dibagi menjadi tiga kategori yaitu pendapatan rendah senilai < Rp2.000.000,-; pendapatan sedang berkisar Rp2.000.001, – Rp4.000.000,-; dan pendapatan tinggi senilai > Rp4.000.001,-. Pada hasil uji regresi bernilai negatif yaitu sebesar -5.727171 yang berarti besarnya pendapatan tidak berpengaruh terhadap perolehan dana bantuan.

Tabel 4.2

Hasil Regresi Logit (Nilai Probabilitas)

Prob > chi2	α	Hasil
0.0000	0.05	0.0000 < 0.05

Sumber: Hasil Olah Data (*Stata 14*)

Berdasarkan pengujian model pendekatan regresi antara *random effect model* dengan *fixed effect model* dengan Uji Hausman, menghasilkan nilai Prob > chi2 (0,0000) dan nilainya lebih kecil dari α (0,05). Hal tersebut berarti terdapat signifikansi antar variabel.

4. Analisis margin effect (dydx)

Analisis margin ini diteliti peneliti setelah melakukan regresi awal probit. *Marginal effect* ini merepresentasikan perubahan probabilitas pada $Y=1$ setiap adanya perubahan satu unit pada variabel.

Tabel 3.1Hasil *Marginal Effect* Probit

Variabel	Dy/dx	Std. err.	Z	P > z
pendidikan_X1	-.2167762	1.373945	-2.06	0.079
pekerjaan_X2	-1.265489	.496506	-3.83	0.011
statusperk~3	.0722774	.844081	0.99	0.341
pendapatan~4	-.2805269	.0512801	-5.47	0.006

Sumber: Hasil Olah Data (*Stata 14*)

Dari hasil tabel di atas dapat dilihat bahwa variabel pendidikan memiliki perubahan nilai probabilitas negatif sebesar -0.2167762. Hasil tersebut dapat diinterpretasikan bahwa setiap kenaikan 1 variabel pendidikan maka probabilitas untuk pemberian dana bantuan tidak berpengaruh atau bernilai -2.16 persen. Selanjutnya, pada variabel pekerjaan juga berpengaruh negatif pada pemberian dana bantuan sosial.

Pada variabel kedua terdapat variabel pekerjaan yang memiliki koefisien negatif terhadap pemberian dana bantuan sebesar -1.265489. Koefisien tersebut tidak berpengaruh pada kenaikan variabel sebesar -12.6 persen. Pada variabel ketiga terdapat variabel status perkawinan yang memiliki nilai positif pada penerimaan dana bantuan. Setiap kenaikan satu variabel perkawinan akan meningkat sebesar 0.0722774 atau meningkat 0.7 persen. Variabel terakhir yang dimiliki yaitu pendapatan warga. Dimana mendapatkan hasil negatif terhadap penerimaan dana bantuan. Hasil menunjukkan setiap kenaikan satu variabel akan tidak akan berpengaruh terhadap penerimaan dana bantuan dengan nilai sebesar -0.2805269 atau senilai -2.8 persen.

Tabel 3.2Hasil *Marginal Effect* Logit

Variabel	Dy/dx	Std. err.	Z	P > z
pendidikan_X1	-.2168321	.1164707	-1.86	0.063
pekerjaan_X2	-.1159301	.0282368	-4.11	0.000
statusperk~3	.0725211	.0831266	0.87	0.383
pendapatan~4	-.2732854	.0657764	-4.15	0.000

Sumber: Hasil Olah Data (*Stata 14*)

Dari hasil tabel di atas dapat dilihat bahwa variabel pendidikan memiliki perubahan nilai probabilitas negatif sebesar -0.2168321. Hasil tersebut dapat diinterpretasikan bahwa setiap kenaikan 1 variabel pendidikan maka probabilitas untuk pemberian dana bantuan tidak berpengaruh atau bernilai negatif -2.16 persen. Selanjutnya, pada variabel pekerjaan juga berpengaruh negatif pada pemberian dana bantuan sosial.

Pada variabel kedua terdapat variabel pekerjaan yang memiliki koefisien negatif terhadap pemberian dana bantuan sebesar -0.1159301. Koefisien tersebut tidak berpengaruh pada kenaikan variabel sebesar -1.15 persen. Pada variabel ketiga terdapat variabel status perkawinan yang memiliki nilai positif pada penerimaan dana bantuan. Setiap kenaikan satu variabel perkawinan akan meningkat sebesar 0.0725211 atau meningkat 0.7 persen. Variabel terakhir yang dimiliki yaitu pendapatan warga, yang mana mendapatkan hasil negatif terhadap penerimaan dana bantuan. Hasil menunjukkan setiap kenaikan satu variabel akan tidak akan berpengaruh terhadap penerimaan dana bantuan dengan nilai sebesar -0.2732854 atau senilai -2.7 persen.

5. Perbandingan penggunaan model probit dan logit

Peneliti bertujuan untuk membandingkan model regresi yang dipakai yaitu probit dan logit. Hal ini bertujuan untuk menilai akurasi nilai Psseudo R-squared pada masing-masing model yang dimiliki.

Tabel 5.

Hasil Perbandingan Model Probit dan Logit

	Model probit	Model logit	Hasil terbaik
Nilai akurasi	76,4%	76.8%	Keduanya baik
Psseudo R-squared	0.7647	0.7683	

Sumber: Hasil Olah Data (*Stata 14*)

Berdasarkan informasi dari tabel di atas, hasil dari Psseudo R-squared memiliki nilai yang hampir sama dalam memprediksi faktor pengaruh penerimaan dana bantuan sosial. Keduanya sama-sama menunjukkan hasil 76%.

PENUTUP

Kesimpulan

Penelitian ini memiliki tujuan utama yaitu untuk mengetahui apakah pendidikan, pekerjaan, status perkawinan, dan pendapatan dapat mempengaruhi pemberian dana bantuan sosial Covid-19 yang ada di Kelurahan Panjang, Kota Magelang. Data ini diambil dari sumber Kelurahan Panjang yang terdiri dari 49 observan warga RW08 dengan rentang waktu 2021. Dari hasil pengolahan data yang telah dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa variabel status perkawinan memiliki pengaruh positif yang sekaligus juga signifikan terhadap penerimaan dana bantuan sosial yang diberikan oleh pemerintah. Kasus berbeda terjadi pada variabel pendidikan, pekerjaan, dan pendapatan yang tidak memiliki pengaruh positif atau bisa disebut memiliki pengaruh negatif dan juga tidak signifikan terhadap pemberian dana bantuan sosial pada Kelurahan Panjang, Kota Magelang.

Saran

Penelitian ini telah dilakukan semaksimal mungkin dengan melakukan penelitian kepustakaan pada sumber-sumber yang kredibel dan memaksimalkan serangkaian pengujian yang cermat dan terstruktur. Bagian Administrasi Umum pada Kelurahan Panjang dapat mengadakan survei langsung kepada penerima bantuan dan melakukan peninjauan apakah warga tersebut layak untuk diberikan bantuan sosial atau tidak. Pihak kelurahan juga membutuhkan auditor dari pusat pemerintahan untuk merevitalisasi apabila terdapat penyelewengan di daerah. Hal tersebut dilakukan guna monitoring program pemerintah yang diwenangkan kepada daerah.

DAFTAR PUSTAKA

- Daengs, G. S. A., Istanti, E., Negoro, R. M. B. K., & Sanusi, R. (2020). The Aftermath of Management Action on Competitive Advantage Through Process Attributes at Food and Beverage Industries Export Import in Perak Harbor of Surabaya. *International Journal Of Criminology and Sociologi*, 9, 1418–1425
- Enny Istanti1), Bramastyo Kusumo2), I.N. (2020). IMPLEMENTASI HARGA, KUALITAS PELAYANAN DAN PEMBELIAN BERULANG PADA PENJUALAN PRODUK GAMIS AFIFATHIN. *Ekonomika* 45, 8(1), 1–10
- (Faisol & Sujianto, 2020; Hanani, 2016; Noerkaisar, 2021; Tinungki, 2010) Faisol, & Sujianto, A. E. (2020). *Aplikasi Penelitian Keuangan Dan Ekonomi Syariah Dengan Stata*.
- Hanani, F. (2016). Bab V (Hasil Dan Pembahasan). *Materia Japan*, 44(1), 24–31.
- Noerkaisar, N. (2021). Efektivitas Penyaluran Bantuan Sosial Pemerintah untuk Mengatasi Dampak Covid-19 di Indonesia. *Jurnal Manajemen Perbendaharaan*, 2(1), 83–104.
- Tinungki, G. M. (2010). Aplikasi Model Regresi Logit dan Probit. *Jurnal JMSK*, 6(2), 107–114.
- Gondokusumo, G. (2022). *Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Kuartal IV 2021*. Retrieved from kumpulanstudi-aspirasi.com: <https://kumpulanstudi-aspirasi.com/pertumbuhan-ekonomi-indonesia-kuartal-iv-2021/>
- Iwa Soemantri, Asep et al. 2020. Entrepreneurship Orientation Strategy, Market Orientation And Its Effect On Business Performance In MSMEs. *Jurnal EKSPEKTRA Unitomo* Vol. IV No. 1, Hal. 1-10
- Kurniawan, R., Takdir, T., Iskandar, H., & Asmara, R. (2020). Optimalisasi Pemberian Bantuan Sosial Kepada Fakir Miskin pada Dinas Sosial, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak. *Asia-Pacific Journal of Public Policy*, 6(2), 126-149.
- Sianturi, H. (2017). Kedudukan Keuangan Daerah Dalam Pengelolaan Dana Hibah Dan Bantuan Sosial Berdasarkan Perspektif Keuangan Negara. *Jurnal Wawasan Yuridika*, 1(1), 86-105.
- Rahmansyah, W., Qadri, R. A., Sakti, R. R. A., & Ikhsan, S. (2020). Pemetaan permasalahan penyaluran bantuan sosial untuk penanganan Covid-19 di Indonesia. *Jurnal Pajak Dan Keuangan Negara (PKN)*, 2(1), 90-102.
- Kapisa, M. B., Bauw, S. A., & Yap, R. A. (2021). Analisis Tingkat pendidikan Dan Jenis Pekerjaan Terhadap pendapatan Kepala Keluarga (KK) Di Kampung Manbesak distrik Biak Utara Provinsi papua. *Lensa Ekonomi*, 15(01), 131.
- Safrianto, Y., & Meisartika, R. (2021). Karakteristik Gaya Kepemimpinan Terhadap Kinerja Kerja Pegawai Kantor Camat Meureubo Kabupaten Aceh Barat. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, 4(2), 507-518.
- Nasir, M. Muh, Saichudin & Maulizar. (2008). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemiskinan Rumah Tangga Di Kabupaten Purworejo. *Jurnal Eksekutif*. Vol. 5 No. 4, Agustus 2008.